

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntansi berhubungan erat dengan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Laporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan dikatakan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi disajikan secara relevan dan dapat diandalkan untuk mengambil keputusan (Reeve, Warren, & Duchac, 2009).

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen) yang menimbulkan konflik keagenan yang memihak pada kepentingan masing-masing. Konflik keagenan terjadi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham dan manajemen terdorong untuk mencari keuntungan sendiri.

Konflik menyebabkan manajemen tidak melaksanakan kewajibannya dalam menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Laporan keuangan kini sulit dipercayai oleh para investor dan pengguna lainnya disebabkan skandal akuntansi Enron, Arthur Anderson dan World Com yang telah terjadi (Gendron, Suddaby, & Lam, 2006).

International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) pada forum Hawkamah mengatakan bahwa kondisi keuangan dunia kini telah disoroti dengan pentingnya tingkat keandalan serta laporan keuangan yang berkualitas tinggi diseluruh sektor ekonomi dunia. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dan Imhoff (2003), peningkatan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dilakukan dengan menggunakan jasa profesional audit yang independen. Menurut Darmadi (2012), auditor independen dipertimbangkan sebagai salah satu mekanisme yang dapat membantu perusahaan mengurangi informasi asimetris yang terjadi karena konflik keagenan.

Tingkat keandalan laporan keuangan yang telah diaudit bergantung pada kualitas auditor tersebut. Menurut DeAngelo (1981), proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran dari auditor. Dewasa ini, ukuran perusahaan auditor dikategorikan menjadi dua, yaitu auditor *big four* (BIG-4) dan auditor *non-big four*, perusahaan auditor BIG-4 terdiri dari *Klynveld Peat Marwick Goerdeler*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Ernst and Young* dan *Price Waterhouse Coopers*. Perusahaan auditor BIG-4 dipercaya dapat menghasilkan laporan audit yang lebih independen dibandingkan perusahaan auditor lainnya (Karim & Zijl, 2013).

Pemilihan auditor yang lebih berkualitas umumnya ditinjau dari ciri-ciri kepemilikan perusahaan, tata kelola perusahaan serta permasalahan perusahaan yang sedang dihadapi. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor bervariasi, dimulai dari faktor karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas dan kompleksitas bisnis (Thornton & Moore,

1993; Copley & Douthett, 2002; Hodgdon, Tondkar, Adhikari, & Harless, 2009). Mengingat variabel struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor utama sebagai penyebab konflik keagenan sehingga penelitian sebelumnya juga meneliti pengaruh faktor struktur kepemilikan terhadap pemilihan auditor (Ahmad, Houghton, & Yusof, 2006; Guedhami, Pittman, & Saffar, 2009; Niskanen, Karjalainen, & Niskanen, 2011). Penelitian sebelumnya mengenai pemilihan auditor diukur juga dari karakteristik dewan (Lin & Liu, 2009; Shan, 2014), komite audit (Abbott & Parker, 2000; Karaibrahimoglu, 2013), dan etnis (Ahmad *et al.*, 2006; Nazri, Smith, & Ismail, 2012).

Menurut Karim dan Zijl (2013), pemilihan auditor dipertimbangkan dari dua sisi yaitu faktor efisiensi dan faktor oportunisme. Perusahaan dengan pertimbangan efisiensi melihat dengan adanya auditor independen berkualitas dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor pada informasi akuntansi yang disajikan. Investasi perusahaan kepada auditor berkualitas adalah keuntungan yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan.

Perusahaan yang mempertimbangan faktor oportunisme mempercayai bahwa auditor independen adalah sebuah rintangan dalam mencapai tujuan tersendiri. Perusahaan yang oportunisme cenderung tidak memilih auditor independen dalam mengawasi tindakan mereka yang mencurigakan dan bermasalah serta di lain sisi mereka akan memilih auditor yang kurang berkualitas (Chi & Weng, 2013). Teori keagenan memprediksi oportunisme perusahaan cenderung mengambil keuntungan sepihak sehingga menyebabkan terjadinya informasi asimetris.

Penelitian terdahulu mengenai pemilihan auditor umumnya membahas pemilihan auditor di negara maju seperti Amerika, Eropa Barat dan Australia (Lee, Stokes, Taylor, & Walter, 2003; Velury, Reisch, & O'Reilly, 2003; Broye & Weill, 2008; Hope, Kang, Thomas, & Yoo, 2008; Azibi, Tondeur, & Rajhi, 2010; Mahdavi, Maharlouie, Ebraimi, & Sarikhani, 2011; Pouraghajan, Tabari, & Haghparast, 2014) dan jarang membahas pemilihan auditor di negara berkembang seperti Negara Indonesia. Penelitian sebelumnya, kecuali penelitian Karim dan Zijl (2013), tidak menjelaskan pertimbangan perusahaan yang meninjau dari faktor efisiensi dan faktor oportunistik dalam memilih auditor.

Di Indonesia, setiap laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar (BAPEPAM, 2012). Beberapa tahun terakhir, sejumlah skandal auditor terjadi pada Indonesia, seperti kasus PT. Kimia Farma dan PT. Telkom Tbk mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang semakin disorot pada dunia ekonomi (Rosser, 1999). Tingkat kualitas auditor juga menjadi hal utama dalam dunia ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian mengenai pemilihan auditor, maka dengan pertimbangan perusahaan dalam memilih auditor dan mengambil objek penelitian di negara berkembang yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berjudul **“ANALISIS FAKTOR EFISIENSI DAN FAKTOR OPORTUNISME YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Permasalahan Penelitian

Beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan auditor?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan auditor?
3. Apakah kompleksitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan auditor?
4. Apakah klasifikasi industri berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan auditor?
5. Apakah kepemilikan direktur berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan auditor?
6. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan auditor?
7. Apakah risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan auditor?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pemilihan auditor.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit terhadap pemilihan auditor.
4. Untuk mengetahui pengaruh klasifikasi industri terhadap pemilihan auditor.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan direktur terhadap pemilihan auditor.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pemilihan auditor.
7. Untuk mengetahui pengaruh risiko audit terhadap pemilihan auditor.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan bahwa pemilihan auditor berkualitas mempengaruhi kualitas operasional perusahaan karena dengan adanya auditor berkualitas konflik keagenan akan berkurang.
2. Bagi dunia akademik
Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan para pembaca mengenai pengaruh faktor efisiensi dan faktor oportunisme perusahaan terhadap pemilihan auditor berkualitas dalam suatu perusahaan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menetapkan keputusan investasi dengan mempertimbangkan pemilihan auditor berkualitas yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dalam operasional perusahaan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang dari penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atas penyusunan skripsi ini.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang merupakan uraian sistematis mengenai hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan dan objek penelitian, definisi operasional variabel yang diuji dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diperlukan serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis dan pengujian hipotesis dari data yang dikumpulkan.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis dan keterbatasan dari penelitian ini serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk menunjang penelitian berikutnya.